

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk media yang terpenting dalam mengkomunikasikan fakta-fakta mengenai perusahaan dan sebagai dasar untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, diantaranya pemilik perusahaan, manajemen, kreditur, lembaga keuangan, investor, pemerintah, masyarakat umum, dan pihak-pihak lainnya. Mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut wajar, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan bagi pemakainya, sehingga kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan dapat dipenuhi.

Untuk menjamin kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, maka perlu adanya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor

... untuk memastikan bahwa laporan tersebut bermanfaat, objektif dan independen

terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Hal ini dimaksudkan untuk menaikkan tingkat kehandalan laporan keuangan perusahaan. Sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi keuangan yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik disuatu negara adalah sejalan dan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan dinegara tersebut. Semakin banyak perusahaan publik maka semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik saling bersaing untuk mendapatkan klien (perusahaan) dengan berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin.

Menurut Mulyadi (2002) auditing ditinjau dari profesi akuntan publik, auditing adalah pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut. Tugas dari auditor pada dasarnya adalah untuk memberikan keyakinan, dan memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan sebagai dasar dalam

Didalam penelitian independensi merupakan kunci utama bagi profesi akuntan publik. Independensi ini mutlak harus ada pada diri auditor ketika ia melakukan audit. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, sehingga auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit. Jadi jika didalam profesi akuntan publik tidak ada independensi maka auditor tidak dapat melakukan audit pada perusahaan tersebut. Ada keraguan mengenai independensi ketika ada hubungan kerja yang panjang antara Kantor Akuntan Publik dan klien. Hubungan kerja yang lama kemungkinan menciptakan suatu ancaman karena akan mempengaruhi obyektivitas dan independensi Kantor Akuntan Publik. Auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien diyakini akan membawa konsekuensi ketergantungan yang tinggi, sehingga dapat menciptakan hubungan kesetiaan yang kuat dan pada akhirnya mempengaruhi sikap mental serta opini mereka (Sumarwoto, 2006).

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memberlakukan adanya pergantian KAP secara wajib. Pemerintah telah mengatur kewajiban pergantian KAP tersebut dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik" (pasal 2) sebagai perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan

turut. Kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan adalah dari 5 tahun menjadi 6 tahun untuk pergantian Kantor Akuntan Publik ( Wijayanti dan Januarti 2011).

Mardiyah (2002) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan kontrak, keefektifan auditor, reputasi klien, biaya audit, faktor klien, dan faktor auditor terhadap *auditor changes* dengan menggunakan analisis regresi dan model *Recursive Partitioning Algorithm*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap *auditor changes*.

Penelitian Nasser, *et al.* (2006) dalam Wijayani dan Januarti (2011) bertujuan untuk menguji aspek hubungan auditor-klien, yaitu masa perikatan audit dan *auditor switching*, dan faktor yang memengaruhinya. Penelitian tersebut memberikan bukti tentang hubungan antara *auditor switching* dan tiga variabel, yaitu ukuran klien, ukuran KAP, dan *financial distress*. Sedangkan untuk variabel tingkat pertumbuhan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pada umumnya, saat bisnis terus berkembang, akan berdampak pada permintaan terhadap KAP yang dapat mengurangi dan untuk biaya keagenan menyediakan layanan non-audit diperlukan dalam tujuan memperluas usahanya. Salah satu indikator tingkat pertumbuhan perusahaan adalah penjualan, karena merupakan kegiatan operasi utama audit. Pada umumnya, audit yang memiliki

dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk itu, penelitian ini bertujuan membuktikan apakah tingkat pertumbuhan klien berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan Damayanti dan Sudarma (2008) menggunakan variabel *fee* audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, dan persentase perubahan ROA terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *fee* audit dan ukuran KAP yang memengaruhi perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERUSAHAAN DI INDONESIA MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING*". Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Wijayani dan Januarti (2011) yang menguji tentang pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, presentase perubahan ROA, ukuran KAP, dan ukuran klien mempengaruhi keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.

Pergantian manajemen yang dilakukan dalam suatu organisasi perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Seiring dengan pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan maka akan mengakibatkan kebijakan yang baru pula dari pihak manajemen baik dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan kantor akuntan publik.

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat

*Financial distress* terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. Perusahaan dikatakan mengalami kesulitan keuangan apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya sesuai dengan tenggang waktu yang telah disepakati.

Presentase Perubahan ROA merupakan salah satu proksi dari reputasi klien, selain itu dapat digunakan sebagai indikator prospek bisnis dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efektif pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan dan semakin baik pula prospek bisnisnya (Damayanti dan Sudarma, 2008).

Ukuran kantor akuntan publik Untuk menghasilkan laporan keuangan yang

akuntan publik. Ukuran kantor akuntan publik yang digunakan oleh perusahaan dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan akan memengaruhi kepercayaan masyarakat akan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan

Ukuran perusahaan klien menggambarkan besar kecilnya perusahaan dimana dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, anatara lain: total aktiva, jumlah tenaga kerja, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan besar umumnya memiliki total aktiva yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penambahan variabel tingkat pertumbuhan perusahaan klien, perbedaan obyek penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan publik bukan dari sektor keuangan, pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah karena isu pergantian auditor baik secara *mandatory* dan *voluntary* adalah isu yang belum selesai diperdebatkan dikalangan praktisi pengauditan dan sebagian akademisi. Perdebatan ini sebenarnya berawal dari ide bahwa auditor harus mempertahankan independensi dalam penugasan, dan disisi yang lain wajar apabila independensi auditor diragukan jika ia memiliki tenure yang makin panjang pada satu klien. Ketika hubungan antara auditor dengan klien tersebut makin panjang, maka dependensi *financial auditor* terhadap klien akan makin

independensi *auditor* akan makin turun. Logika ini mendorong *regulator* untuk melarang *auditor* memiliki hubungan yang panjang dengan klien.

## B. BATASAN MASALAH

Faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* dalam penelitian ini yaitu: Pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, presentase perubahan ROA, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, dan tingkat pertumbuhan perusahaan klien.

## C. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.
2. Apakah opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia?
4. Apakah presentase perubahan ROA berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia?
5. Apakah ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia?



6. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia?
7. Apakah tingkat pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia?

#### D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.
2. Untuk menguji apakah opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.
3. Untuk menguji apakah *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.
4. Untuk menguji apakah presentase perubahan ROA berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.
5. Untuk menguji apakah ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.
6. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia.
7. Untuk menguji apakah tingkat pertumbuhan perusahaan klien

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi bidang teoritis maupun bidang praktik. Manfaat teoritis dalam pengembangan ilmu atau manfaat bidang teoritis:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai *auditor switching*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi penelitian dimasa yang akan datang dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya dibidang pengauditan.

Manfaat dalam bidang praktik:

1. Menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik tentang praktik *auditor switching* yang dilakukan perusahaan.
2. Memberikan gambaran terhadap kantor akuntan publik mengenai hal-hal yang memengaruhi perusahaan dalam mengganti atau mempertahankan perikatan